

Perilaku sufistik terlihat semakin beragam, dengan penekanan-penekanan pada nilai-nilai tertentu sesuai dengan pemahaman keilmuan, pengalaman dan keyakinan pelakunya. Tentunya keberagaman ini tidak berjalan begitu saja tanpa adanya dinamika. Seiring dengan perluasan penyebaran agama Islam, akulturasi budaya dan pemikiran melahirkan banyak aliran-aliran yang, meniscayakan adanya dialektika yang dinamis baik itu terjadi secara natural atau pun melalui rekayasa politik kekuasaan. Pada fase sedemikian lah lahir banyak tokoh-tokoh tak terkecuali dalam bidang tasawuf.

Pada abad ke-11 M atau ke-5 H lahir seorang tokoh yang mendapat julukan *Hujjah al-Islām* karena keberhasilannya menggabungkan syariat dan tasawuf secara teoritis beliau adalah Imam al-Ghazali, kemudian di abad ke-12 M atau ke-6 H lahirlah seorang ulama yang berhasil memadukan antara syariat dan tarekat yaitu Shaikh ‘Abd al-Qādir al-Jīlānī (selanjutnya akan lebih sering dituliskan dengan lebih singkat yakni al-Jīlānī). Dua nama tersebut tidak asing di kalangan muslim Indonesia. Jika al-Ghazali dikenal dalam studi-studi tasawuf secara akademik melalui kitab-kitab teori tasawufnya, maka nama al-Jīlānī lebih membumi karena ajaran amaliah zikir massifnya.

Ajaran tasawuf al-Jīlānī begitu berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, hal ini bisa dilihat dari pengkajian maupun penerapan ajaran dan amaliahnya tidak hanya di kalangan pesantren tapi juga masyarakat umum melalui tarikat yang dinisbahkan kepadanya yaitu Tarikat Qadiriyyah. Wujud lain ketertarikan masyarakat terhadap ajaran al-Jīlānī adalah dengan bermunculannya terjemahan karya-karyanya yang mendapat respon positif

tahun 2011. Buku ini hasil terjemahan Aguk Irawan dari kitab *al-Jilānī* berjudul *Majālis fī Mawāiz al-Qur'an wa Alfāz al-Nubuwwah*. Meninjau judulnya saja kiranya pembaca akan tahu draft kasar isi buku tersebut. Buku ini melihat nilai tasawuf akhlak pada perilaku al-Jilānī.²⁹

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu yang ada meneliti tentang sisi hermeneutika. Adapun penelitian lainnya lebih berfokus pada otentisitas karya yang terlihat kasuistis yaitu dengan mencari dan mengambil sampel pendukung anggapan adanya pertentangan antara isi kitab dengan paham al-Jilānī yang sudah umum diketahui. Jika pun ada yang menyinggung nilai sufistik dalam bidang pendidikan, hal itu bukan pada *Tafsīr al-Jilānī*. Sedangkan buku karya Anis Masduki lebih fokus mengupas aspek metodologis *Tafsīr al-Jilānī*. Dan buku terjemahan Aguk Irawan, lebih pada konteks pemaknaan beberapa terminologi yang ada. Sedangkan pembahasan dalam penelitian ini lebih menekankan pada kandungan nilai sufistik yang ada pada penafsiran *Sūrah al-Fātiḥah* dalam Kitab *Tafsīr al-Jilānī* yang akan dikaitkan dengan beberapa karya lainnya tentang nilai sufistik. Bisa juga dianggap bahwa penelitian ini melengkapi atau sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian terdahulu.

²⁹ Aguk Irawan, *Tafsīr al-Jilānī: Menyelami kisah dan Makna Ta'awudz, Basmalah, Taubat dan Taqwa*, (Jakarta: Zaman, 2011).

BAB III : bab ini memaparkan tentang tentang definisi tafsir, metode dan corak secara umum termasuk pembagian dan perkembangan aliran tafsir sufistik, kemudian pengertian tasawuf beserta sejarah perkembangannya. Sehingga didapatkan pemahaman tentang macam-macam aliran dalam tasawuf untuk memetakan pada posisi mana al-Jilānī dalam peta kaum sufi, dan dipungkasi dengan corak dan metode penafsiran kitab *Tafsīr al-Jilānī*.

BAB IV : bab ini adalah bab inti pembahasan dalam penelitian, dimana peneliti akan memaparkan temuan-temuan data dan hasil analisisnya tentang penafsiran *Sūrah al-Fātiḥah* dalam Kitab *Tafsīr al-Jilānī*, mengupas nilai-nilai sufistik di dalamnya, yang berujung pada Implikasi Penafsiran *Sūrah al-Fātiḥah* Shaikh ‘Abd al-Qādir al-Jilānī dalam *Tafsīr al-Jilānī* secara praktis yang juga didasarkan dan dihubungkan pada karya-karya al-Jilānī yang sudah terlebih dahulu populer.

BAB V : merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari proses kajian dalam penelitian ini serta rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.